

## HUBUNGAN *21<sup>st</sup> CENTURY SKILLS* DAN *SELF EFFICACY* DENGAN KESIAPAN MENJADI GURU MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI FKIP UNIVERSITAS SYIAH KUALA

Intan Agusriati<sup>1</sup>, Alamsyah Taher<sup>2</sup>, Abdul Wahab Abdi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala

<sup>2,3</sup>Dosen Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala

Email: intanriati@mhs.unsyiah.ac.id

### ABSTRAK

Pendidikan tidak lepas dari pembentukan calon guru. Dengan demikian, dibutuhkan kesiapan agar membentuk calon guru berkualitas yang terus berkembang seiring perubahan zaman. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan *21<sup>st</sup> century skills* dan *self efficacy* dengan kesiapan menjadi guru mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian yaitu sebanyak 47 mahasiswa angkatan 2017 yang telah lulus pengajaran mikro. Pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan statistik korelasi ganda, diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 20,35 + 0,41X_1 + 0,69X_2$  dan koefisien korelasi ganda sebesar 0,82 artinya terdapat hubungan sangat kuat dengan koefisien determinasi ganda sebesar 67,24%. Hasil uji signifikansi menunjukkan  $F_{hitung}(45,43) > F_{tabel}(3,21)$  pada taraf signifikansi 5% berarti  $H_a$  diterima, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *21<sup>st</sup> century skills* dan *self efficacy* dengan kesiapan menjadi guru mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala.

**Kata Kunci:** hubungan, *21<sup>st</sup> century skills*, *self efficacy*, kesiapan menjadi guru

### ABSTRACT

*Education cannot be separated from the formation of prospective teachers. Therefore, readiness is needed in order to form qualified teacher candidates who continue to develop along with the changing times. The purpose of the study was to determine the relationship of 21<sup>st</sup> century skills and self efficacy with the readiness to become a teacher of Geography Education Department students, FKIP Syiah Kuala University. This study uses a quantitative approach with the type of correlation research. The population in the study was 47 students of the 2017 class who had passed micro teaching. Data collection using a questionnaire. Data analysis using multiple correlation statistics, the regression equation  $\hat{Y} = 20,35 + 0,41X_1 + 0,69X_2$  and multiple correlation coefficient of 0,82 means that there is a very strong relationship with a multiple determination coefficient of 67,24%. The results of the significance test show  $F_{count}(45,43) > F_{table}(3,21)$  at a significance level of 5% which means  $H_a$  is accepted, so it is concluded that there is a significant relationship between of 21<sup>st</sup> century skills and self efficacy with the readiness to become a teacher of Geography Education Department students FKIP Syiah Kuala University.*

**Keywords:** relationships, *21<sup>st</sup> century skills*, *self-efficacy*, readiness to become a teacher

Dikirim:05-09-2021; Disetujui: 25-12-2021; Diterbitkan: 26-12-2021

### PENDAHULUAN

Pendidikan tidak lepas dari pembentukan tenaga pendidik atau sering disebut guru yang berkompeten di bidangnya masing-masing sehingga menjadi guru profesional. Hal ini sesuai dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1

menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Peran guru di abad ke-21 harus digalakkan karena guru merupakan salah satu agen pembaharuan dan penentuan sejarah kehidupan umat manusia. Maka, seorang calon guru harus memiliki kesiapan tinggi untuk menjadi guru yang berkualitas.

Calon guru dalam memperoleh kesiapan menjadi guru yang baik harus menempuh jenjang pendidikan yang dikelola oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala (USK) merupakan LPTK penghasil calon guru yang kelak bertugas mendidik dan mencerdaskan anak bangsa, LPTK sebagai pemikul tanggung jawab dan berkewajiban mendidik calon guru yang berkualitas dan memenuhi standar tertentu (FKIP Unsyiah, 2015:1). Dalam hal ini mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Syiah Kuala memiliki kewajiban untuk mengikuti program tersebut supaya dapat siap menjadi guru geografi yang profesional dan berkualitas.

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi individu yang membuatnya mampu memberi respon atau jawaban pada suatu kondisi dengan cara tertentu (Slameto, 2010:113). Menjadi guru yang berkompeten dan profesional dibutuhkan kesiapan yang baik. Menurut Endang (2018:5) Menyatakan bahwa kesiapan menjadi guru dapat dilihat dari kondisi mahasiswa melaksanakan tugas-tugas guru dan kemampuan mahasiswa dalam pemahaman tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Penting bagi mahasiswa sebagai calon guru untuk memahami dan berusaha menguasai kemampuan-kemampuan tersebut dengan terus belajar dan berlatih, agar setelah lulus mahasiswa sudah siap untuk menjadi guru.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala angkatan 2017 sudah melaksanakan mata kuliah pengajaran mikro, yang mana diketahui bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi sudah memiliki kemampuan-kemampuan untuk siap menjadi guru. Kendatinya pada hasil survei yang dilakukan bahwa dari 10 mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi angkatan 2017 terdapat 4 mahasiswa yang merasa telah siap menjadi guru dan 6 mahasiswa lainnya merasa belum siap menjadi guru. Ketidaksiapan mahasiswa tersebut dipengaruhi karena kurangnya *self efficacy* dan keterampilan mahasiswa pada abad ke-21.

Kesiapan menjadi guru dipengaruhi oleh efikasi diri. Seseorang yang memiliki keyakinan diri yang tinggi akan menetapkan tujuan atau target yang tinggi pula untuk memperoleh sesuatu dan akan berupaya untuk memperoleh tujuan tersebut. Guru dengan efikasi diri yang tinggi akan percaya bahwa dirinya mampu menguasai kompetensi, melakukan hal-hal yang sulit dan mencoba mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut serta begitu pula sebaliknya (Arifin, dkk., 2014:131). Maka dari itu pentingnya efikasi diri harus dimiliki calon guru agar dapat yakin terhadap kesiapan yang dimilikinya dan siap atas perubahan arus globalisasi yang sangat pesat, di mana menuntut guru harus mempunyai berbagai keterampilan di abad ke-21.

Selain efikasi diri juga diperlukan keterampilan abad ke-21 dalam kesiapan menjadi guru. Keterampilan penting yang harus dikuasai guru dalam menghadapi pendidikan abad ke-21 menurut *The North Central Regional Education Laboratory* (NCREL) dan *The Metiri Group* (2003:1) yaitu literasi era digital (*digital age literacy*), berpikir inventif (*inventive thinking*), komunikasi efektif (*effective communication*), dan produktivitas tinggi (*high productivity*).

Nisa (2020:121) Telah melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *21<sup>st</sup> century teacher skills* terhadap kesiapan menjadi guru. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan abad ke-21 mempunyai pengaruh erat dengan kesiapan menjadi guru pada mahasiswa. Kesiapan menjadi guru perlu diimbangi dengan adanya keterampilan abad-21 yang baik. Berdasarkan paparan masalah, melatarbelakangi peneliti untuk meneliti dan menunjukkan pentingnya untuk mengetahui apakah terdapat hubungan *21<sup>st</sup> century skills* dan *self efficacy* dengan kesiapan menjadi guru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:23) “Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi angkatan tahun 2017 yang telah lulus mata kuliah pengajaran mikro yang berjumlah 47 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan populasi atau *total sampling*. Di dalam pengambilan sampel, apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya (Arikunto, 2010:134). Sehingga yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 47 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket atau kuesioner dan skala pengukuran menggunakan *skala likert* dengan bentuk pernyataan positif. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Hal ini bertujuan supaya instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data dapat dipertanggungjawabkan serta hasilnya dapat dipercaya.

Uji Instrumen:

1. Uji validitas menggunakan rumus *korelasi product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2] \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2016:228})$$

2. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \quad (\text{Siregar, 2012:90})$$

Teknik analisis data merupakan suatu cara atau metode dalam memproses suatu data menjadi informasi sehingga data tersebut dapat bermanfaat untuk digunakan sebagai pemecahan solusi dari permasalahan penelitian. Menurut Siregar (2012:125) “Pada penelitian kuantitatif kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan penghitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik”.

Uji Prasyarat Analisis:

1. Uji normalitas menggunakan rumus *Chi-Kuadrat*:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h} \quad (\text{Sugiyono, 2016:109})$$

2. Uji homogenitas menggunakan rumus *Fisher* (Uji F):

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}} \quad (\text{Sugiyono, 2016:175})$$

3. Uji linieritas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E} \quad (\text{Riduwan dan Sunarto, 2017:103})$$

Analisis Data:

1. Analisis regresi ganda

Bentuk persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad (\text{Riduwan dan Sunarto, 2017:108})$$

2. Koefisien korelasi ganda menggunakan rumus:

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2(r_{x_1y})(r_{x_2y})(r_{x_1x_2})}{1 - r_{x_1x_2}^2}} \quad (\text{Riduwan dan Sunarto, 2017:86})$$

3. Koefisien determinasi berganda menggunakan rumus:

$$KD = (r)^2 \times 100\% \quad (\text{Siregar, 2012:338})$$

4. Uji signifikan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad (\text{Sugiyono, 2016:235})$$

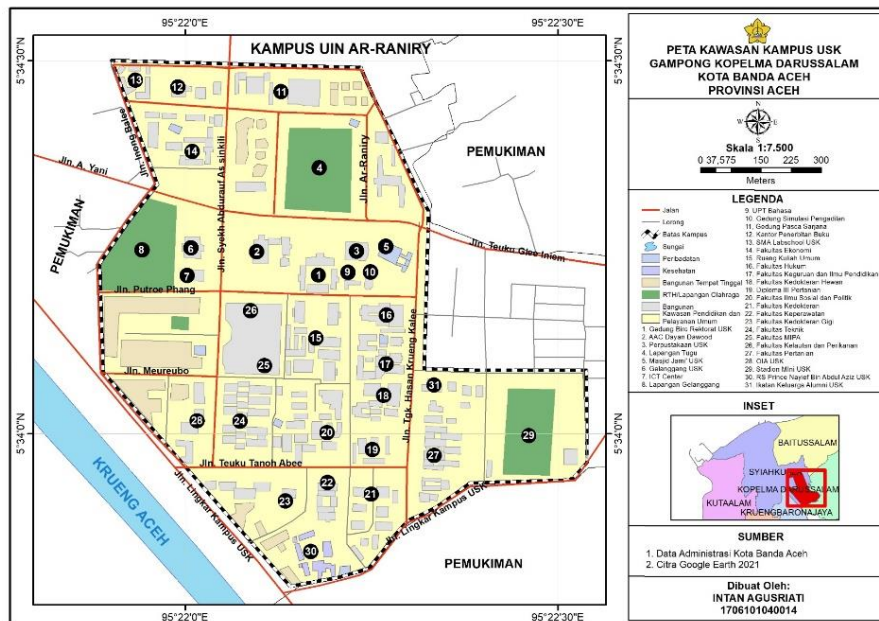
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jurusan Pendidikan Geografi merupakan salah satu jurusan yang terdapat di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala (USK). Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1949/D/2007 Jurusan Pendidikan Geografi resmi berdiri pada tahun 2007. Jurusan Pendidikan Geografi terletak di Kampus USK yang bertempat di Gedung FKIP, Jalan Tgk. Hasan Krueng Kalee, Kopelma Darussalam. Gedung FKIP berbatasan dengan perumahan dosen sektor timur (sebelah timur), berbatasan dengan Gedung Fakultas Kedokteran Hewan (sebelah selatan), berbatasan dengan Gedung RKU 4 (sebelah barat), dan berbatasan dengan gedung Fakultas Hukum (sebelah utara). Secara astronomis, USK terletak pada 5°33'47" LU – 5°34'30" LU dan 95°21'54" BT – 95°22'33" BT. Secara geografis, letak USK sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Rukoh dan Gampong Tanjung Selamat; Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Limpok; Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Barabung dan Gampong Tanjung Selamat; Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Rukoh.

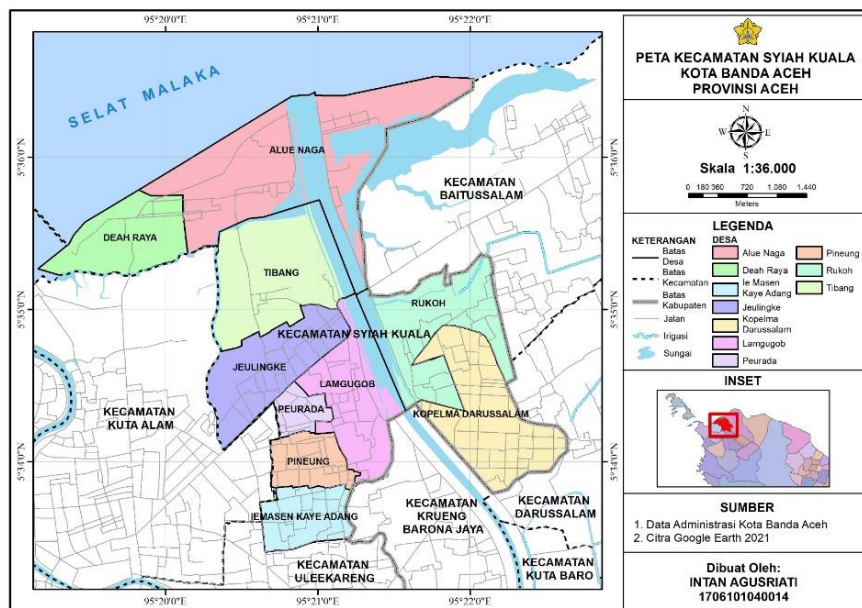
## HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu sebelum melakukan analisis data. Uji prasyarat meliputi uji normalitas, homogenitas, dan uji linieritas, hal ini untuk memastikan bahwa data dapat dianalisis menggunakan analisis regresi ganda dan korelasi ganda. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi-Kuadrat* dengan kriteria ketentuan jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka data berdistribusi normal, namun jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$  maka data tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2016:109). Hasil yang didapat dari penghitungan uji normalitas variabel *21<sup>st</sup> century skills* adalah  $\chi^2_{hitung}(5,181) < \chi^2_{tabel}(12,592)$  maka data berdistribusi normal. Uji normalitas variabel *self efficacy* didapatkan hasil penghitungan yaitu  $\chi^2_{hitung}(11,400) < \chi^2_{tabel}(12,592)$

maka data berdistribusi normal. Dan hasil yang didapat dari penghitungan uji normalitas variabel kesiapan menjadi guru adalah  $\chi^2_{hitung}$  (6,648) <  $\chi^2_{tabel}$  (12,592) maka data berdistribusi normal.



**Gambar 1.** Peta Kawasan Kampus Universitas Syiah Kuala



**Gambar 2.** Peta Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh

Uji homogenitas dilakukan menggunakan rumus *Fisher* dengan kriteria pengujian jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka data homogen dan sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka data tidak homogen (Sugiyono, 2016:141). Hasil yang didapat dari penghitungan uji homogenitas adalah  $F_{hitung}$  (1,62) <  $F_{tabel}$  (1,63) maka data bersifat homogen. Uji linieritas dilakukan untuk mencari hubungan dalam bentuk garis lurus antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kriteria pengujian linieritas adalah apabila harga  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) berpola linear. Sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) berpola tidak linear.

Hasil penghitungan uji linieritas menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} (0,55) < F_{tabel} (2,00)$  yang berarti hubungan antara kesiapan menjadi guru (Y) dan *21<sup>st</sup> century skills* ( $X_1$ ) adalah berpola linear. Selanjutnya, hasil penghitungan uji linieritas menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} (0,73) < F_{tabel} (2,00)$  yang berarti hubungan antara kesiapan menjadi guru (Y) dan *Self efficacy* ( $X_2$ ) adalah berpola linear.

Berdasarkan uji prasyarat yang dilakukan dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan analisis data lebih lanjut. Dari hasil analisis regresi berganda didapatkan persamaan regresi ganda yaitu  $\hat{Y} = 20,35 + 0,41X_1 + 0,69X_2$ . Berdasarkan persamaan tersebut diketahui bahwa kedua variabel bebas (*21<sup>st</sup> century skills* dan *self efficacy*) memberikan pengaruh positif terhadap variabel terikat (kesiapan menjadi guru). Persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai  $a = 20,35$  diartikan apabila nilai *21<sup>st</sup> century skills* ( $X_1$ ) dan *self efficacy* ( $X_2$ ) = 0, maka besarnya nilai kesiapan menjadi guru (Y) adalah 20,35 satuan.
- Nilai  $b_1 = 0,41$  diartikan jika nilai *21<sup>st</sup> century skills* ( $X_1$ ) konstan adalah positif atau setiap mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai kesiapan menjadi guru (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,41.
- Nilai  $b_2 = 0,69$  diartikan jika nilai *self efficacy* ( $X_2$ ) konstan adalah positif atau setiap mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai kesiapan menjadi guru (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,69.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penghitungan korelasi ganda didapatkan angka koefisien korelasi sebesar 0,82 yang berarti tingkat hubungan *21<sup>st</sup> century skills* ( $X_1$ ) dan *self efficacy* ( $X_2$ ) terhadap kesiapan menjadi guru (Y) secara simultan adalah sangat kuat. Sedangkan secara parsial tingkat hubungan antara *21<sup>st</sup> century skills* ( $X_1$ ) dengan kesiapan menjadi guru (Y) adalah kuat dengan angka koefisien yakni sebesar 0,67. Kemudian, tingkat hubungan antara *self efficacy* ( $X_2$ ) dengan kesiapan menjadi guru (Y) adalah kuat dengan angka koefisien yakni sebesar 0,75. Selanjutnya, tingkat hubungan antara *21<sup>st</sup> century skills* ( $X_1$ ) dengan *self efficacy* ( $X_2$ ) adalah cukup kuat dengan angka koefisien yakni sebesar 0,49. Angka koefisien tersebut diinterpretasikan sesuai dengan tabel interpretasi nilai r.

**Tabel 1.** Interpretasi Nilai R (Koefisien Korelasi)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2017:81)

Hasil penghitungan koefisien determinasi berganda diperoleh hasil sebesar 67,24%. Hal tersebut berarti bahwa 67,24% kesiapan menjadi guru ditentukan oleh *21<sup>st</sup> century skills* dan *self efficacy*. Sedangkan 32,76% sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel *21<sup>st</sup> century skills* ( $X_1$ ) dan variabel *self efficacy* ( $X_2$ ) dengan kesiapan menjadi guru (Y). Kaidah pengujian pada taraf signifikansi 5% jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  artinya

terdapat hubungan yang signifikan akan tetapi, jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, maka terima  $H_0$  artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh  $F_{hitung} (45,43) > F_{tabel} (3,21)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *21<sup>st</sup> century skills* dan *self efficacy* dengan kesiapan menjadi guru.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi kausal atau hubungan sebab akibat yang terdiri dari 3 variabel yakni 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *21<sup>st</sup> century skills* ( $X_1$ ) dan *self efficacy* ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikat yaitu kesiapan menjadi guru ( $Y$ ). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *21<sup>st</sup> century skills* ( $X_1$ ) dan *self efficacy* ( $X_2$ ) dengan kesiapan menjadi guru ( $Y$ ) mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan *21<sup>st</sup> century skills* dan *self efficacy* dengan kesiapan menjadi guru mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala. Hal tersebut dibuktikan dari penghitungan pada uji regresi ganda yang menunjukkan persamaan regresi ganda yaitu  $\hat{Y} = 20,35 + 0,41X_1 + 0,69X_2$ . Berdasarkan persamaan tersebut diketahui bahwa kedua variabel bebas (*21<sup>st</sup> century skills* dan *self efficacy*) memberikan pengaruh positif terhadap variabel terikat (kesiapan menjadi guru), bila variabel (*21<sup>st</sup> century skills* dan *self efficacy*) bebas naik maka variabel terikat (kesiapan menjadi guru) akan naik. Hasil penghitungan koefisien korelasi ganda didapatkan nilai 0,82 menunjukkan hubungan yang positif dengan kategori hubungan sangat kuat,

Koefisien determinasi diperoleh sebesar 67,24%. Hal tersebut berarti bahwa 67,24% kesiapan menjadi guru ( $Y$ ) dijelaskan oleh faktor *21<sup>st</sup> century skills* ( $X_1$ ) dan *self efficacy* ( $X_2$ ), sedangkan 32,76% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Selanjutnya, berdasarkan hasil Uji F didapatkan harga  $F_{hitung}$  sebesar 45,43 nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% yaitu 3,21. Karena  $F_{hitung} (45,43) > F_{tabel} (3,21)$  maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan *21<sup>st</sup> century skills* dan *self efficacy* dengan kesiapan menjadi guru mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala.

Hasil penghitungan korelasi antara *21<sup>st</sup> century skills* dengan kesiapan menjadi guru menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan *21<sup>st</sup> century skills* dengan kesiapan menjadi guru. Artinya, semakin tinggi *21<sup>st</sup> century skills* yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi kesiapan menjadi guru mahasiswa tersebut dan sebaliknya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Nisa (2020:107). Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *21<sup>st</sup> century teacher skills* terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017 dengan memberikan pengaruh sebesar 61,9% pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan abad ke-21 mempunyai pengaruh dengan kesiapan menjadi guru pada mahasiswa.

Korelasi antara *self efficacy* dengan kesiapan menjadi guru juga menunjukkan hasil penghitungan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Artinya, semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi kesiapan menjadi guru mahasiswa tersebut dan begitu pula sebaliknya. Hal tersebut sama seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arifin, dkk. (2014: 135) di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dan kesiapan menjadi guru TIK mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika Angkatan 2010 dengan nilai korelasi  $r_{X1.Y} = 0,49$  pada taraf signifikansi 0,05. Maka dari itu pentingnya efikasi diri harus dimiliki calon guru agar dapat yakin terhadap kesiapan yang dimilikinya dan siap atas perubahan-perubahan yang sangat pesat.

Dalam penelitian terdahulu mengenai variabel *21<sup>st</sup> century skills* dan *self efficacy* dengan kesiapan menjadi guru belum terdapat penelitian yang langsung menghubungkan sekaligus ketiga variabel tersebut. Namun, ketiga variabel tersebut sejalan dengan pendapat Dharma (dalam Yama dan Setiyani, 2015:88) menyatakan bahwa kesiapan seseorang dipengaruhi oleh (1) Aspek kemauan (*willingness*) meliputi antusiasme, kesenangan, dan keyakinan. (2) Aspek kemampuan (*ability*) yang meliputi pengetahuan (*knowledge*) (pendidikan, pengalaman, latihan, serta minat) dan meliputi keterampilan (*skill*) (bakat dan kepribadian). (3) Aspek motivasi meliputi kondisi fisik pekerjaan, kondisi sosial pekerjaan, dan kebutuhan individu.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dapat disimpulkan bahwa hubungan *21<sup>st</sup> century skills* dan *self efficacy* dengan kesiapan menjadi guru terdapat hubungan positif yang memiliki koefisien korelasi sebesar 0,82 dalam kategori sangat kuat. Pengaruh yang diberikan *21<sup>st</sup> century skills* dan *self efficacy* terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 67,24%. Selanjutnya, uji signifikansi menunjukkan bahwa  $F_{hitung} (45,43) > F_{tabel} (3,21)$  pada taraf signifikansi 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *21<sup>st</sup> century skills* dan *self efficacy* dengan kesiapan menjadi guru mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala.

Hasil penelitian menunjukkan secara simultan *21<sup>st</sup> century skills* dan *self efficacy* berhubungan positif dan signifikan dengan kesiapan menjadi guru. Oleh karena itu, disarankan kepada LPTK untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang menunjang mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan khususnya *21<sup>st</sup> century skills* serta meningkatkan pembinaan dalam mempersiapkan calon guru yang memiliki *self efficacy* tinggi sehingga dapat menjadi guru yang unggul dan berkualitas di era abad ke-21. Mahasiswa disarankan untuk mengembangkan *21<sup>st</sup> century skill* agar mampu menghadapi berbagai perubahan globalisasi, teknologi, serta kompetisi di abad ke-21 dan siap memberikan pengetahuan yang diperlukan peserta didik agar sukses di abad ke-21. Selanjutnya, diharapkan kepada mahasiswa untuk meningkatkan *self efficacy*. Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* tinggi akan siap menjadi guru yang profesional dan menjalankan tugasnya dengan baik. Pengaruh yang diberikan *21<sup>st</sup> century skills* dan *self efficacy* terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 67,24%, sedangkan 32,76% sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk memperbanyak variabel bebas yang tidak dibahas dalam penelitian ini sehingga didapatkan referensi yang lebih banyak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muhammad, Setiyadi Cahyono Putro dan Hari Putranto. 2015. Hubungan Kemampuan Efikasi Diri dan Kemampuan Kependidikan Dengan Kesiapan Menjadi Guru TIK Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika. *Teknologi dan Kejuruan*, (37), 2, Hal 129-136.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endang, Sri. 2018. Deskripsi Kesiapan Mahasiswa Sebagai Calon Tenaga Pendidik Pada Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2014. *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- FKIP Unsyiah. 2015. *Panduan Akademik Tahun 2015-2016*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- NCREL, dan Metiri. 2003. *enGauge 21st Century Skills Literacy Digital for Literacy Age*. Los Angeles: NCREL & Metiri.
- Nisa, Ikfina Rif'atun. 2020. Pengaruh *21st Century Teacher Skills* Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Riduwan dan Sunarto. 2017. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Siregar, Sofyan. 2012 *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Yama, Septian Fuji dan Rediana Setiyani. 2015. Pengaruh Pelatihan Guru, Kompetensi Guru Dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Terhadap Kesiapan Guru Prodi Bisnis Manajemen Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Economic Education Analysis Journal*, (5), 1, Hal 85-99.